

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data tahun 2023 dari Dinas Lingkungan Hidup ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Jakarta terbilang masih rendah. Sebagai kota metropolitan dengan kepadatan tinggi, Jakarta menghadapi tantangan dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pada tahun 2020, luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta tercatat sekitar 9,2% dari total luas wilayah. Namun, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa luas RTH tersebut mengalami penurunan menjadi hanya 5,2%. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 menyatakan bahwa kawasan perkotaan harus memiliki minimal 30% Ruang Terbuka Hijau (RTH), di mana dua pertiga dari total tersebut harus berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang dikelola oleh pemerintah kota. Keterbatasan lahan untuk RTH menjadi kendala utama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Menurut Maruani & Amit-Cohen (2007) integrasi ruang rekreasi dan ruang hijau dalam perencanaan perkotaan dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam upaya mengatasi keterbatasan ruang terbuka hijau di Jakarta, Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada tahun 2017 menginisiasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai inovasi untuk meningkatkan potensi pariwisata perkotaan sekaligus menyediakan ruang rekreasi dan edukasi bagi anak-anak serta interaksi sosial bagi masyarakat. Pada Januari 2023, tercatat

324 RPTRA tersebar di berbagai wilayah Jakarta. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), yang awalnya didesain sebagai fasilitas publik untuk mendukung perkembangan anak-anak, berpotensi besar untuk bertransformasi menjadi taman kota yang dikategorikan ke taman rekreasi yang terintegrasi dengan lingkungan perkotaan. Menurut Maruani & Amit-Cohen (2007), pemenuhan kebutuhan rekreasi memerlukan sistem ruang terbuka yang beragam dan terstruktur dengan baik, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan kemampuan.

Ruang Publik terpadu Ramah Anak tersebar di berbagai kecamatan dan kelurahan di Jakarta untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat. Dengan penyebarannya, Jakarta Timur memiliki potensi besar dalam mengembangkan RPTRA sebagai taman kota yang difungsikan menjadi taman rekreasi dan ruang terbuka hijau. Provinsi Jakarta Timur tercatat dalam Data Ruang Publik Terbuka Ramah Anak memiliki 68 RPTRA yang terbagi di berbagai kecamatan dan kelurahan.

Seiring dengan kebutuhan Jakarta Timur akan ruang publik yang mendukung aktivitas rekreasi, pendidikan, dan pelestarian lingkungan, setiap kecamatan ini dilengkapi dengan RPTRA yang tersebar di berbagai kelurahan. Salah satu kecamatan yang memiliki RPTRA sebagai fasilitas pendukung kehidupan masyarakat adalah Kecamatan Duren Sawit. Dalam data Badan Pusat Statistik Jakarta Timur Kecamatan Duren Sawit memiliki luas wilayah sebesar 22,65 km² dan pada tahun 2023, tercatat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Duren Sawit menyentuh angka 457.134 penduduk. Dari data tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus kepadatan aritmatik yaitu, jumlah penduduk rata rata

perkilometer persegi menurut Badan Pusat Statistik dengan rumus perhitungan $KP = \text{Jumlah Penduduk} : \text{Luas Wilayah}$. Hasil dari perhitungan tersebut menghasilkan bahwa Kecamatan Duren Sawit memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.196 jiwa per kilometer persegi.

Menurut Undang-undang Nomor 2/PRP/2016 tingkat kepadatan penduduk terbagi menjadi 4. . Dengan jumlah penduduk sekitar 20.196 jiwa per kilometer persegi, Kecamatan Duren Sawit tergolong sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan yang sangat tinggi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti infrastruktur, transportasi, tempat berwisata, serta layanan publik di area tersebut.

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kepadatan Penduduk

Tidak Padat	1 - 50 jiwa/km ²
Kurang Padat	51 - 250 jiwa/km ²
Cukup Padat	251 – 400 jiwa/km ²
Sangat Padat	> 401 jiwa/km ²

Sumber : Data tahun 2016 Undang-undang Nomor 2/PRP, 2025

Gambar 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Duren Sawit

POPULATION

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Duren Sawit, 2023
Population by Age Groups and Sex in Duren Sawit Subdistrict, 2023

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	15.942	14.725	30.667
5-9	19.700	18.313	38.013
10-14	20.237	18.654	38.891
15-19	19.131	18.122	37.253
20-24	17.866	17.508	35.374
25-29	16.051	16.768	32.819
30-34	16.354	17.701	34.055
35-39	17.680	18.493	36.173
40-44	19.797	20.591	40.388
45-49	17.838	17.927	35.765
50-54	15.166	15.096	30.262
55-59	10.799	11.247	22.046
60-64	7.566	8.817	16.383
65-69	5.646	7.222	12.868
70-75	4.609	5.462	10.071
75+	2.779	3.327	6.106
Kecamatan Duren Sawit	227.161	229.973	457.134

Catatan/Note: Ditasi: Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta/Population and Civil Registration Service of DKI Jakarta Province
Sumber/Source:

Sumber : Data tahun 2023 Badan Pusat Statistik Jakarta Timur, 2025

Dengan populasi yang cukup padat, kecamatan ini memerlukan ruang publik yang dapat diakses oleh semua masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Untuk mencegah terjadinya kepadatan pengunjung saat menggunakan fasilitas Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), Kecamatan Duren Sawit memiliki 11 RPTRA yang terbagi di beberapa kelurahan.

Gambar 2 Jumlah RPTRA di Kecamatan Duren Sawit

VII	Duren Sawit	Duren Sawit	40	Ratu Karensa Indah	Komplek Perumahan Duren Sawit Baru Blok C6 R
		Duren Sawit	41	Dursa Bersatu	Jl. Swadaya RT 004 RW 05
		Pondok Bambu	42	Pondok Bambu Berseri	Jl. Balai Rakyat III RT 013 RW 01
		Pondok Kelapa	43	Ikapola	Jl. Raya Pondok Kelapa Blok A II RT 001 RW 04
		Pondok Kelapa	44	DKI Berseri	Komplek DKI Blok M RT 011 RW 02
		Pondok Kelapa	45	Pondok Kelapa Berseri	Jl. Pondok Kelapa Selatan RT 007 RW 05
		Malaka Sari	46	Malaka Sari	Jl. Delima IV Gg. 2 RT 001 RW 05
		Malaka Jaya	47	Bunga Rampai	Jl. Bunga Rampai Raya RT 001 RW 09
		Pondok Kopi	48	Rawajaya	Jl. Rawajaya RT 007 RW 04
		Pondok Kopi	49	Arabika	Jl. Arabika III RT 012 RW 05
		Pondok Kopi	50	Pesona	Jl. Pondok Kopi Timur RT 004 RW 08
		Klender	51	Vlahnean	Jl. Dermana Baru RT 008 RW 16

Sumber : Data tahun 2023 RPTRA Provinsi DK Jakarta, 2025

Penempatan RPTRA di berbagai kelurahan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemerataan akses terhadap ruang rekreasi bagi seluruh masyarakat, sekaligus menghindari terjadinya kepadatan pengunjung di satu destinasi wisata tertentu. Namun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang sudah terbagi di beberapa kelurahan tidak beroperasi secara aktif dikarenakan kurangnya pemeliharaan. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kelurahan Malaka Jaya merupakan salah satu RPTRA yang beroperasi dengan baik dan memiliki respon positif bagi masyarakat sekitar. Kelurahan Malaka Jaya memiliki Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang terletak di Bunga Rampai Raya RT.001/RW.009 Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Aktivitas wisata merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung saat berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kegiatan yang bisa dilakukan di suatu destinasi wisata biasanya dapat dilihat dan tergantung potensi dan kondisi dari destinasi wisata tersebut. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan pengunjung di taman kota tergantung dari potensi dan kondisi dari karakteristik taman tersebut. Biasanya pada taman kota yang difungsikan sebagai taman rekreasi, pengunjung dapat melakukan aktivitas saat berkunjung seperti rekreasi, melihat pemandangan, bersosialisasi serta dapat berolahraga.

RPTRA Bunga Rampai Raya memiliki potensi sebagai taman kota yang dapat difungsikan sebagai taman rekreasi. Berdasarkan kondisi eksisting, sebagian besar pengunjung yang datang biasanya hanya bermain di taman bermain, duduk santai menikmati area terbuka hijau, memberi makan ikan di kolam, atau berjalan santai di jogging track maupun trek batu refleksi. Keterlibatan pengunjung dalam aktivitas wisata yang tersedia masih terbatas. Aktivitas wisata yang tersedia di

RPTRA Bunga Rampai Raya saat ini masih terbilang kurang variatif dan cenderung monoton. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan pengunjung terbatas pada bermain di area playground, duduk santai di ruang terbuka hijau, atau berjalan di sekitar jogging track.

Jika suatu destinasi terbilang cukup monoton dalam sisi pengembangannya, baik daya tarik ataupun aktivitasnya maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap citra destinasi tersebut. Walaupun saat ini sudah banyak aktivitas eksisting yang bisa dilakukan wisatawan, namun belum adanya pengembangan aktivitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya. Melihat tingginya potensi aktivitas yang bisa dilakukan pengunjung di RPTRA Bunga Rampai Raya, maka perlu diimbangi pula dengan pengembangan aktivitas wisatanya. Meskipun tidak ada ulasan di *Google Review* secara eksplisit menyebutkan bahwa aktivitas di RPTRA Bunga Rampai Raya kurang beragam, pengembangan aktivitas tetap menjadi hal yang penting dari sisi pariwisata. Hal ini karena keberadaan RPTRA sebagai ruang publik ramah anak dan tempat rekreasi masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar lebih menarik dan fungsional. Dengan menambah variasi kegiatan dan atraksi di RPTRA Bunga Rampai Raya dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi pengunjung. Pengembangan ini juga sejalan dengan upaya memperkuat peran RPTRA sebagai ruang interaksi sosial dan edukasi yang mendukung pertumbuhan komunitas sekitar, sekaligus memperkuat kontribusinya dalam sektor pariwisata lokal khususnya ruang terbuka hijau.

Selain itu, terdapat permasalahan terkait fasilitas yang ada di RPTRA Bunga Rampai Raya. Untuk mengembangkan aktivitas wisata, perlu memperhatikan fasilitas yang ada di RPTRA Bunga Rampai Raya agar aktivitas wisata bisa berjalan

dengan optimal. Namun, kondisi fasilitas di RPTRA Bunga Rampai Raya masih perlu dikembangkan lagi karena terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan ini diulas oleh beberapa pengunjung RPTRA Bunga Rampai Raya melalui *Google Reviews*. Tiga diantaranya adalah oleh Wiryono 16 yang mengatakan bahwa “Taman RPTRA ini Lokasi ya di jl bnga rampai raya, cocok untuk bermain anak anak tapi masih ada yg kurang sreg bagi saya soalnya tidak tersedia tempat parkir kendaraan. Jadi pengunjung taman ini parkir nya di pinggir jalan sehingga mengganggu kendaraan yg lain.” Kemudian, Anggoro Sulistianto yang mengatakan “Positif:

Ayunan ada 4, perosotan ada 3, ada perpustakaan anak, ada toilet. Kurangnya: Tempat parkir tidak ada, hanya dipinggir jalan” Lalu dari Sastyo Aji Darmawan yang mengatakan bahwa “Cocok untuk ngajak anak-anak balita main. Sayangnya tidak ada area parkir kendaraan”

Gambar 3 Ulasan Pengunjung RPTRA Bunga Rampai Raya



Sumber : *Google Review, 2025*

Uraian di atas merupakan ulasan yang diberikan oleh wisatawan yang sudah mengunjungi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bunga Rampai Raya. Untuk meningkatkan aktivitas wisata, perlu dilakukan peninjauan terhadap fasilitas yang tersedia di RPTRA Bunga Rampai Raya agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan lebih serta memperpanjang durasi kunjungan mereka. Fasilitas wisata mencakup berbagai sarana yang secara khusus dirancang untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan selama berada di destinasi wisata.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengembangan aktivitas dan fasilitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya menjadi sangat penting untuk memaksimalkan fungsi RPTRA. Aktivitas wisata yang beragam tidak hanya akan meningkatkan kualitas dan keberlanjutan wisata, tetapi juga memperkaya pengalaman pengunjung serta mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya anak-anak sebagai pengguna utama. Dalam mengembangkan fasilitas ini, perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan, agar RPTRA Bunga Rampai Raya dapat terus berperan optimal dalam memenuhi kebutuhan rekreasi, edukasi, dan sosial bagi anak-anak serta komunitas sekitar. Dengan demikian, RPTRA tidak hanya menjadi ruang terbuka hijau, tetapi juga destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat secara berkelanjutan.

Sesuai dengan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan adanya penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul :

*PENGEMBANGAN AKTIVITAS DAN FASILITAS WISATA DI RUANG
PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK BUNGA RAMPAI RAYA, JAKARTA TIMUR*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka Penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas dan fasilitas wisata pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yaitu :

1. Mengidentifikasi dan membahas kondisi aktivitas dan fasilitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya
2. Mengidentifikasi dan membahas pengembangan aktivitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya dilihat dari aspek apresiatif simbolis, ekstrasif simbolis, bermain bebas, pembelajaran yang bersosialisasi dan aktif-ekspresif
3. Mengidentifikasi dan membahas pengembangan fasilitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya dilihat dari aspek fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan fasilitas wisata di RPTRA Bunga Rampai Raya dengan cara mengidentifikasi kondisi aktivitas dan fasilitas yang ada. Hasil Penelitian ini akan berupa rekomendasi yang diharapkan dapat direalisasikan dengan baik oleh pengelola RPTRA Bunga Rampai Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi referensi dalam pengembangan aktivitas dan fasilitas di suatu taman kota yang berfungsi sebagai taman rekreasi. Selain itu, hasil Penelitian

ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi Penelitian selanjutnya, khususnya bagi Peneliti lain yang mengkaji topik yang relevan dengan studi ini.

2. . Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Penelitian ini adalah hasil Penelitian diharapkan bisa menjadi pandangan bagi para *stakeholder*, terutama untuk Pemerintah DK Jakarta yang mengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Sehingga dapat memperhatikan aspek aspek yang telah tercantum dalam Peraturan Gubernur tahun 2017 nomor 123, serta sebagai rekomendasi maupun gambaran bagaimana pengembangan aktivitas dan fasilitas di taman rekreasi berdasarkan teori. Selain itu, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat baik masyarakat maupun Pemerintah Daerah Provinsi DK Jakarta.